

Implementasi Pembangunan Infrastruktur dan Teknologi Komunikasi untuk Pengembangan Masyarakat

ABSTRACK

Develop human resources of a country is not just a government responsibility. But every element in the country. On the other hand the business world also has a role in creating and encouraging economic growth and supports. Therefore, the implementation of infrastructure development and future communication technology is so important, especially for the fishermen community. The fishermen are expected to no longer use conventional methods to catch fish in the sea. But rather take advantage of the infrastructure and communication technology will make it easier for fishermen to catch fish and fish could be caught by utilizing communication technologies result will be more.

Keywords: Infrastructure Development; Communication Technology and Community Development.

ABSTRAK

Pembentukan sumber daya manusia suatu negara bukan hanya tanggung jawab utama pemerintah saja. Melainkan setiap komponen yang ada dalam suatu negara baik bersifat kelompok maupun organisasi. Di sisi lain dunia bisnis juga memiliki peran dalam menciptakan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dan mendukung. Oleh karena itu implementasi pembangunan infrastruktur dan teknologi komunikasi masa ini begitu penting terutama untuk komunitas para nelayan. Ini menunjukkan bahwa saat ini para nelayan diharapkan tidak lagi menggunakan cara-cara konvensional dalam menangkap ikan di laut. Melainkan memanfaatkan infrastruktur dan teknologi komunikasi akan lebih memudahkan para nelayan untuk menangkap ikan dan bisa jadi ikan yang ditangkap dengan memanfaatkan teknologi komunikasi hasilnya akan lebih banyak.

Kata kunci: Pembangunan Infrastruktur; Teknologi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia suatu negara bukan hanya tanggung jawab utama pemerintah saja. Melainkan setiap komponen-komponen dalam suatu negara baik kelompok maupun organisasi yang berperan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Disisi lain dunia usaha juga memiliki peran dalam menciptakan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dan kondusif.

Dunia usaha atau institusi bisnis pada perkembangannya saat ini tidak lagi hanya memikirkan dan memperhatikan pada aspek keuangan semata, melainkan juga pada aspek sosial dan aspek lingkungan. Sehingga dengan terwujudnya sinergis diantara ketiganya baik aspek keuangan, sosial dan juga lingkungan merupakan kunci dari konsep pembangunan yang berkelanjutan.

Perusahaan atau korporat yang ada di Indonesia merupakan sebuah organisasi formal dengan sistem sosial yang memiliki pola kerja yang teratur yang didirikan oleh manusia dan

beranggotakan sekelompok manusia dalam rangka untuk mencapai satu set tujuan tertentu (Achmad Sobirin, 2007:5).

Berkaitan dengan hal tersebut pada perkembangannya banyak korporat di Indonesia merubah cara pandangnya dalam kegiatan bisnis. Dimana saat ini korporat tidak lagi semata-mata memprioritaskan keuntungan usahanya melainkan juga memberikan kontribusi berarti kepada *community relations* sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada publik melalui pengembangan masyarakat.

Indonesia sebagai negara agraris dan juga negara maritim dengan letak geografis yang strategis dan berada di kawasan Asia Tenggara. Memiliki penduduk dengan karakteristik budaya yang beraneka ragam. Dengan banyaknya ciri budaya yang beraneka ragam di Indonesia membutuhkan adanya suatu alat komunikasi selain bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia dewasa ini. Memberikan manfaat yang begitu besar bagi perkembangan masyarakat Indonesia. Majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya dimanfaatkan untuk kepentingan bisnis dan pemerintahan saja. Melainkan dapat juga diterapkan untuk kepentingan sosial dan pendidikan.

Pengenalan dan edukasi terhadap teknologi komunikasi saat ini tidak hanya dilakukan kepada orang dewasa saja. Namun pengenalannya sudah dilakukan sejak anak-anak. Selain itu juga implementasi pengenalan teknologi komunikasi sudah dilakukan secara terus-menerus dimulai dari pendidikan dasar, lanjutan, menengah, sampai perguruan tinggi. Dengan mengetahui cara mengaplikasikan teknologi komunikasi berarti setiap orang di Indonesia dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa mengenal batas ruang dan waktu.

Oleh karena itu implementasi pembangunan infrastruktur dan teknologi komunikasi untuk pengembangan masyarakat dewasa ini begitu penting khususnya untuk

para komunitas nelayan. Ini menunjukkan bahwa saat ini para nelayan diharapkan tidak lagi menggunakan cara-cara konvensional dalam menangkap ikan di laut. Melainkan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi akan lebih memudahkan para nelayan untuk menangkap ikan dan bisa jadi ikan yang ditangkap dengan memanfaatkan teknologi komunikasi hasilnya akan lebih banyak.

Teknologi komunikasi itu sendiri banyak ragamnya. Mulai dari televisi, telepon, fax, komputer, sampai internet. Mengenai peran pembangunan infrastruktur dan teknologi komunikasi yang mana dalam hal ini internet itu sendiri sebagai penelitian ini pada mulanya di bentuk tahun 1970 oleh Pentagon untuk pembangunan sistem jaringan komputer yang menghubungkan berbagai tempat-tempat strategis di seluruh Amerika. Sampai saat ini internet sudah mengalami perkembangan yang cukup cepat ditambah desain dan fitur yang jauh lebih baik dan menarik serta mudah digunakan.

Menurut Dwi Kartini (2009:37) bahwa pengembangan masyarakat sebetulnya adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kekuatan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*) agar menjadi lebih dekat kepada kemandirian. Oleh karena itu tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sangat erat kaitannya dengan *community development* atau pengembangan masyarakat dimana korporat atau perusahaan ketika membangun sebuah infrastruktur program korporat tetapi juga harus memperhatikan aspek yang dibutuhkan. Dalam hal ini berarti program pengembangan masyarakat yang dilakukan korporat merupakan investasi dimana program pengembangan masyarakat mengacu pada kebutuhan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.

Untuk itulah alasan peneliti memilih implementasi pembangunan infrastruktur dan teknologi komunikasi untuk pengembangan masyarakat. Ini dikarenakan bahwa pengembangan masyarakat melalui peran pembangunan infrastruktur dan teknologi

komunikasi sangat penting bagi kampung nelayan. Karena diharapkan dengan meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan dapat menjadi akselerasi bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan juga memberikan kemudahan kepada para nelayan dalam menjalankan profesinya. Seperti diketahui sebelum masuknya internet ke kampung nelayan bahwa para nelayan dalam mencari ikan masih menggunakan cara tradisional sehingga informasi terkait cuaca, ketinggian gelombang laut, iklim harian dan perkembangan harga ikan masih menggunakan cara tradisional.

Oleh karena itu untuk tercapainya tujuan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan dan juga kesejahteraan pelaku usaha di industri perikanan diperlukan adanya implementasi pembangunan infrastruktur dan teknologi komunikasi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat nelayan. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi pembahasan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi pembangunan infrastruktur dan teknologi komunikasi untuk pengembangan masyarakat?.
2. Bagaimana jenis pengembangan masyarakat dari kampung nelayan digital?.
3. Bagaimana bentuk kerjasama pembangunan infrastruktur dan teknologi komunikasi untuk kampung nelayan digital?.
4. Bagaimana implementasi dari kampung nelayan digital?.

Selain itu juga alasan pemilihan muara angke oleh peneliti sebagai tempat penelitian dikarenakan muara angke merupakan kampung nelayan yang dijadikan sebagai pilot project PT Telkom dalam pembangunan tahap pertama infrastruktur dan layanan atau aplikasi yang berkaitan dengan kebutuhan nelayan dari rencana 10 kampung nelayan se-Indonesia yang akan dibangun infrastruktur internet dari PT Telkom.

Selain itu juga alasan peneliti memilih PT Telkom sebagai tempat penelitian dikarenakan

PT. Telkom merupakan salah satu leader penyelenggara penyedia layanan telekomunikasi di dalam negeri dengan jaringan terbesar dengan layanan infokom telepon tidak bergerak kabel (*fixed wireline*) dan telepon tidak bergerak nirkabel (*fixed wireless*) dimana memiliki kesiapan dalam layanan maupun infrastruktur jaringan 3G melalui anak perusahaan PT. Telkomsel dengan dominasi di bisnis layanan internet berkecepatan tinggi (*fixed broadband*).

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdiri atas :

- a. Manfaat akademis,
Yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu komunikasi khususnya mengenai teknologi komunikasi dan pengembangan masyarakat dalam rangka meningkat perekonomian masyarakat nelayan.
- b. Manfaat praktis,
Yaitu sebagai bahan masukan dan saran untuk PT. Telkom dan juga komunitas para nelayan yang berada di Muara Angke dalam hal implementasi pembangunan infrastruktur dan teknologi komunikasi untuk pengembangan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

1. PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR.

Menurut *Oxford Dictionaries* (www.selasar.com) bahwa yang dimaksud dengan infrastruktur adalah "*The basic physical and organizational structure and facilities (e.g buildings, roads, power supplies) needed for the operation of a society or enterprises*" (struktur fisik dan organisasi dasar (c.o bangunan, jalanan, pasokan energi) yang diperlukan untuk beroperasinya masyarakat dan institusi).

Sedangkan menurut Muhammad Fakhturozi (<http://hati.unit.itb.ac.id>) bahwa infrastruktur adalah segala struktur yang berwujud fisik yang digunakan untuk menopang keberjalanan kegiatan masyarakat

sehingga dapat menekan inefisiensi dari aktivitas masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Adapun menurut Grigg (1988) yang dikutip dari (<http://eprints.undip.ac.id>) bahwa infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan drainase, bangunan gedung, dan fasilitas publik lainnya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Dimana infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian-bagian beberapa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain.

Pembangunan infrastruktur dalam sebuah sistem menjadi penopang kegiatan-kegiatan yang ada dalam suatu ruang. Ketersediaan infrastruktur meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas yang menuju pada perkembangan ekonomi suatu kawasan atau wilayah. Oleh karenanya penting bagaimana sistem rekayasa dan manajemen infrastruktur dapat diarahkan untuk mendukung perkembangan ekonomi suatu kawasan wilayah (<http://eprints.undip.ac.id>).

Pembangunan infrastruktur merupakan suatu strategi dalam penyediaan sarana yang utama. Prinsip dasar penyediaan infrastruktur menurut Kadin Indonesia (Jetro, 2006) yang dikutip dari Muhammad Nur Afandi (<http://www.stialanbandung.ac.id>) secara keseluruhan antara lain :

- a. Infrastruktur merupakan katalis bagi pembangunan.
- b. Keterkaitan infrastruktur dengan berbagai aspek.
- c. Perencanaan kebutuhan infrastruktur harus dilakukan melalui kombinasi antara perencanaan yang digagas pemerintah pusat dengan yang digagas oleh pemerintah daerah.
- d. Keberhasilan kerjasama pemerintah dan swasta memerlukan kondisi yang harus dipenuhi yaitu : stabilitas kerangka ekonomi makro, sektor keuangan yang

efisien dan berkembang, serta kerangka kebijakan yang mantap.

- e. Penyediaan infrastruktur harus menjamin dan memperhatikan aspek keberlanjutan pembangunan.
- f. Mekanisme penyediaan infrastruktur harus mendasarkan pada prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, dan memperhatikan aspek efisiensi dan keadilan.

2. TEKNOLOGI KOMUNIKASI.

Menurut Agoeng Noegroho (2010:2) bahwa kata teknologi berasal dari bahasa latin yang berakar dari kata *texere*, yang artinya menyusun atau membangun. Pengertian teknologi tidak dapat dibatasi hanya penggunaan peralatan mesin, meskipun dalam arti sempit dalam percakapan sehari-hari istilah tersebut sering digunakan. Menurut Roger (1983) yang dikutip dari buku Agoeng Noegroho (2010:2) bahwa teknologi adalah *a design for instrumental action that reduce the uncertainty in cause effect relationship involve in achieving a desired outcome* (teknologi merupakan sebuah seperangkat untuk membantu aktivitas kita dan dapat mengurangi ketidakpastian yang disebabkan oleh hubungan sebab akibat yang melingkupi dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Feldman (1997) yang dikutip dari buku Idi Subandy Ibrahim (2014:104) bahwa ciri utama teknologi komunikasi adalah digitalisasi. Dimana teknologi digital adalah teknologi yang dapat dimanfaatkan, bisa dimanipulasi, dan terhubung dengan jaringan, padat dan imparial. Dimana makna kepadatan disini adalah sejumlah besar informasi digital yang dapat diletakkan diatas rak kini dapat disimpan dalam sekeping CD mungil.

Dalam hal ini Roger (1986) yang dikutip dari buku Agoeng Noegroho (2010:3) menyatakan bahwa teknologi komunikasi diartikan sebagai perlengkapan hardware, struktur organisasi, dan nilai-nilai sosial dimana individu-individu mengumpulkan, memproses, dan tukar menukar informasi

dengan individu-individu yang lain. Munculnya teknologi komunikasi pada hakekatnya di dorong oleh kebutuhan untuk gerak atau perpindahan materi pesan supaya dapat mengatasi ruang dan waktu. Menurut Siregar (2001) yang dikutip dari buku Agoeng Noegroho (2010:5) menyatakan bahwa dalam melihat perubahan dan kemunculan moda komunikasi baru, dapat dikembalikan pada dorongan peradaban yang penting dalam hal pengalihan pesan, yaitu teknologi “trans” dan “tele”. Kemajuan suatu moda komunikasi merupakan ikutan dari perubahan pola “gerak” dalam kehidupan masyarakat.

Sudah jamak diketahui menurut Giddens (1995) dan Harvey (2005) yang dikutip dari buku Idi Subandy Ibrahim (2014:92) bahwa berbagai penemuan muktahir dalam bidang komunikasi dan informasi, dunia mengalami arus globalisasi yang makin luas cakupannya, dalam penetrasinya dan instan kecepatannya. Revolusi di bidang teknologi informasi dan telekomunikasi menyebabkan “distansiasi ruang waktu” (*time space distanciation*) sekaligus “pemadatan ruang waktu” (*time space compression*) sehingga merobohkan batas-batas ruang dan waktu konvensional.

Kaitannya dengan peran teknologi komunikasi itu sendiri, Arnold Pace dalam bukunya *The Culture of Technology* (2009) yang dikutip dari buku Jeremy Wallach (2014:93), melihat teknologi pada tiga aspek terdiri atas : (1) aspek budaya, (2) aspek organisasi, (3) aspek teknik. Dimana pandangan umum tentang teknologi umumnya bersifat deterministik (determinisme teknologi). Pandangan ini berkeyakinan bahwa teknologi amat menentukan dan mempengaruhi lingkungan kehidupan manusia.

3. PENGEMBANGAN MASYARAKAT.

Menurut Elvinaro Ardianto (2011:52) bahwa yang dimaksud dengan pengembangan masyarakat atau *community developmen* (comdev) adalah salah satu bentuk aktualisasi CSR. Biasanya program ini dilakukan oleh perusahaan atas dasar sikap dan pandangan

yang telah ada (*inheren*) dalam dirinya, yaitu sikap dan pandangan filantropis (kedermaan). Umumnya perusahaan memiliki sikap tersebut karena alasan dua motif yaitu : *altruisme* dan *self interest*.

Menurut Achda (2006) yang dikutip dari buku Elvinaro Ardianto (2011:52) *sel interest* merupakan aspek yang tidak dapat dihindari dalam praktik kedermaan sosial perusahaan. Motif perusahaan dalam menyumbang sering kali tidak sepenuhnya didasarkan atas panggilan tanggung jawab moral, melainkan motif *charity* (amal atau derma), *image building* (promosi), *tax facility* (fasilitas pajak), *security prosperity* (keamanan dan peningkatan kesejahteraan), atau bahkan *money laundering*.

Dalam hal ini Dwi Kartini (2009:36) mengatakan menyamakan *community development* (CD) dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kekeliruan yang harus dikembalikan ke konsep semula. CD hanyalah bagian kecil dari CSR. CSR mempunyai cakupan yang luas, yaitu terhadap seluruh pemangku kepentingan. Bandingkan dengan CD yang hanya menysasar kelompok kepentingan sangat spesifik, yaitu kelompok masyarakat rentan.

Menurut Ife dan Tesoriero (2008) yang dikutip dari Elvinaro Ardianto (2011:52: bahwa tujuan dari pengembangan masyarakat atau comdev adalah membangun kembali masyarakat sebagai tempat pengalaman penting manusia, memenuhi kebutuhan manusia, dan membangun kembali struktur-struktur negara kesejahteraan, ekonomi global, birokrasi, elit profesional, dan sebagainya yang kurang berperikemanusiaan dan sulit diakses.

Rahman (2009) yang dikutip dari Elvinaro Ardianto (2011:54) menyatakan bahwa program pengembangan masyarakat seharusnya dilakukan secara sistematis dan terencana, diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat dalam mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik. Selain itu juga menurut Achda (2006) yang dikutip dari buku Elvinaro Ardianto (2011:54) bahwa tujuan pelaksanaan

pengembangan masyarakat adalah :

1. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menemukan alternatif ekonomi dalam jangka panjang.
2. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun budaya.
3. Memperkuat kelembagaan lokal yang mampu mempromosikan tumbuhnya prakarsa-prakarsa lokal.
4. Mewujudkan kemandirian masyarakat, baik dalam bidang politik, ekonomi, maupun budaya.

Dalam kaitannya dengan jenis pengembangan masyarakat (comdev), Arthur Dunham dalam bukunya yang berjudul “*Outlook for Community Development Review*” yang dikutip dari buku Elvinaro Ardianto (2011:54) bahwa pengembangan masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi :

a. *Development for Community.*

Yaitu pendekatan yang menempatkan masyarakat pada posisi “objek pembangunan”. Karena itu inisiatif, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh aktor dari luar. Pendekatan ini cocok diterapkan pada masyarakat yang kesadaran dan budayanya masih terdominasi. Namun demikian berdasarkan temuan dilapangan terlihat bahwa pendekatan dengan cara ini sering menimbulkan ketergantungan masyarakat terhadap pihak luar.

b. *Development with Community.*

Yaitu pendekatan yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi antara aktor luar dan masyarakat setempat. Keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama, dan sumber daya yang dipakai berasal dari kedua belah pihak. Bentuk pengembangan masyarakat ini merupakan yang paling populer dan banyak diterapkan oleh berbagai pihak. Dasar pemikiran untuk pendekatan ini adalah perlunya sinergi dari potensi yang dimiliki oleh masyarakat lokal dengan yang dikuasai oleh aktor luar.

c. *Development of Community.*

Yaitu pendekatan yang menempatkan masyarakat sendiri sebagai agen pembangunan. Sehingga inisiatif, perencanaan, dan pelaksanaan dilakukan sendiri oleh masyarakat. Masyarakat menjadi pemilik dari proses pembangunan dan peran aktor dari luar lebih sebagai sistem pendukung.

FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian pendahuluan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian peneliti yaitu implementasi pembangunan infrastruktur dan teknologi komunikasi untuk pengembangan masyarakat studi kasus program kampung nelayan digital oleh PT. Telkom di kampung nelayan Muara Angke. Oleh karena itu konsep-konsep yang akan dibahas dalam penelitian ini berdasarkan kajian pustaka dan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian antara lain : pembangunan infrastruktur, teknologi komunikasi dan pengembangan masyarakat. Selain itu juga adapun rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian peneliti antara lain :

1. Bagaimana implementasi pembangunan infrastruktur dan teknologi komunikasi untuk pengembangan masyarakat?.
2. Bagaimana jenis pengembangan masyarakat dari kampung nelayan digital?.
3. Bagaimana bentuk kerjasama pembangunan infrastruktur dan teknologi komunikasi untuk kampung nelayan digital?.
4. Bagaimana implementasi dari kampung nelayan digital?.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini objek penelitian difokuskan untuk mengungkap implementasi pembangunan infrastruktur dan teknologi komunikasi untuk pengembangan masyarakat. Untuk itulah penelitian ini difokuskan pada deskriptif kualitatif yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam terhadap para informan. Mengenai waktu pelaksanaan

penelitian ini sendiri dilakukan mulai tanggal 1 Maret 2015 sampai 31 Maret 2015. Dimana penelitian ini dilakukan kampung nelayan Muara Angke dan Corporate Communication PT Telkom Graha Citra Caraka Lt.5, Jl. Gatot Subroto Kav.52 Jakarta.

Sedangkan untuk Paradigma penelitian yang peneliti gunakan adalah *interpretive social science*. Menurut Lexy J. Moleong (2005:5) *interpretive social science* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif atau pandangan dan pengalaman orang yang diteliti. Secara umum pendekatan *interpretive social science* merupakan upaya untuk memotret dan menggambarkan sebuah sistem sosial dengan cara memaknai perilaku hasil observasi secara detail dan langsung.

Oleh karena itulah pendekatan penelitian yang peneliti gunakan untuk menjawab objek penelitian tersebut diatas adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Lexy. J Moleong, 2005:4) bahwa penelitian kualitatif adalah: "Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

Adapun untuk metode penelitian sendiri dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Robert K. Yin (2005:1) menyatakan bahwa studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu-ilmu sosial. Deddy Mulyana (2004:201) mengatakan dimana uraian dan penjelasannya dilakukan secara komprehensif mengenai berbagai macam aspek seperti seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.

Alasan peneliti memilih metode studi kasus untuk penelitian ini, karena merupakan strategi yang lebih cocok dengan pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*. Dimana setiap analisis kasus mengandung data berdasarkan wawancara, pengamatan (observasi), data dokumenter, kesan dan pernyataan orang lain mengenai kasus tersebut.

Mengenai narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah mereka atau orang-orang yang terlibat secara langsung dalam program kampung nelayan digital oleh PT. Telkom. Menurut Lexy. J. Moleong (2005:132) bahwa yang dimaksud dengan *informan* adalah "Sumber informasi atau orang dalam latar suatu penelitian yang bisa dimanfaatkan untuk memberikan informasi serta mengetahui secara jelas mengenai pokok permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan menurut Newman (2003:335) *Informan* yang baik harus memenuhi karakteristik atau memiliki profil sebagai berikut "Seseorang yang mengetahui dengan baik dan menyaksikan kejadian-kejadian ditempatnya, serta terlibat secara mendalam dengan kegiatan yang ada ditempatnya".

Disebabkan *informan* tersebut berkompeteren dan memenuhi karakteristik yang diinginkan oleh peneliti. Selain itu juga narasumber tersebut mengetahui dengan jelas proses terbentuknya program kampung nelayan digital oleh PT Telkom hingga pada saat pelaksanaan serta evaluasinya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka narasumber atau *informan* yang akan diwawancarai dan dimintai informasi oleh peneliti, terdiri dari 3(tiga) orang, yaitu :

1. Arif Prabowo selaku Head of Corporate Communication PT. Telkom
2. Wicaksono Marto selaku kepala UPT PKPI Muara Angke
3. Kafidin selaku ketua RW 011 Muara Angke

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2009:224) bahwa yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah "Langkah-langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan".

Metode penelitian yang biasa digunakan

dalam penelitian kualitatif antara lain : wawancara, pengamatan langsung (observasi), dan pemanfaatan dokumen (studi kepustakaan). Setelah melakukan teknik pengumpulan data, baik primer maupun sekunder. Kegiatan yang dilakukan peneliti berikutnya adalah melakukan teknik analisis data. Disini teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam pembuatan penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

Menurut Efendy Sofian (2001:263) bahwa yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah: "Proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan". Maksudnya adalah terkumpulnya data-data yang telah diperoleh peneliti dan hasil wawancara mendalam yang sudah dilakukan dengan para narasumber, maka peneliti tinggal mendeskripsikan dan menjabarkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dari tahapan analisis data itu sendiri yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Bertujuan untuk mengetahui peran pembangunan infrastruktur dan teknologi komunikasi bagi pemberdayaan masyarakat. Selain menggunakan teknik analisis data untuk penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Peneliti dalam penelitian ini juga melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pustaka.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas), dan keandalan (realibitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Menurut Lexy. J Moleong (2005:324) bahwa dalam penelitian kualitatif itu sendiri uji keabsahan data meliputi beberapa kriteria antara lain: uji

credibility (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependabilty* (kebergantungan), dan *confirmabilty* (kepastian).

Dalam hal ini kriteria keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Credibility* karena kriteria ini berfungsi mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian melalui penggabungan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dimana dalam kriteria *Credibility* terdapat salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi.

Menurut Ida Bagoes Mantra (2004:28) bahwa yang dimaksud dengan teknik *check* dan *recheck* atau triangulasi adalah: "Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu diluar data itu sebagai pembandingan terhadap data tersebut".

PEMBAHASAN

Berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang merupakan hasil pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yang mana dalam hal ini untuk data primer menggunakan observasi *nonpartisipan* dan wawancara tak terstruktur (*depth interview*). Sedangkan untuk data sekunder menggunakan studi kepustakaan.

Dimana dalam hal ini menjawab tujuan penelitian dalam rangka memperoleh pengetahuan dan memahami dengan tepat komunikasi pemasaran lembaga pengelola perkampungan budaya betawi dalam hal menjadikan wisata budaya perkampungan betawi sebagai identitas budaya. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai hasil penelitian ini, maka peneliti akan menguraikannya dibawah ini sebagai berikut :

- 1) Implementasi Pembangunan Infrastruktur dan Teknologi Komunikasi Bagi Pengembangan Masyarakat.

Menurut *Informan* Pertama Bapak Arif Prabowo selaku Head of Corporate Commu-
nication PT Telkom tentang implementasi

pembangunan infrastruktur dan teknologi komunikasi adalah :

“Telkom berkomitmen untuk membantu potensi bisnis yang berkembang di masyarakat, termasuk kampung nelayan muara angke. Dengan dikembangkannya fasilitas infrastruktur dan layanan ICT dapat memudahkan nelayan untuk menjalankan profesinya”.

Sedangkan menurut Informan Kedua Bapak Wicaksono Marto selaku kepala UPT PKPI Muara angke terkait pembangunan infrastruktur dan teknologi komunikasi yaitu

“Diharapkan dengan kehadiran internet di Muara Angke ini dapat meningkatkan produktivitas para nelayan dalam hal tangkapan ikan dan juga memberikan keamanan bagi nelayan karena bisa mengetahui cuaca kapan harus melaut kapan harus berada di darat”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan diatas dapat memberikan gambaran bahwa implementasi pembangunan infrastruktur dan teknologi komunikasi di kampung nelayan Muara Angke untuk pengembangan masyarakat sangat penting karena dengan adanya teknologi komunikasi dapat memudahkan dan mempengaruhi lingkungan kehidupan manusia.

Ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Arnold Pacey (2014:93) bahwa melihat teknologi dalam kaitannya dengan implementasi pembangaunan infrastruktur dan teknologi komunikasi terdiri dari tiga aspek yaitu : (1) Aspek Budaya, (2) Aspek organisasi, (3) Aspek teknik. Dimana dalam hal ini pandangan umum teknologi komunikasi pada umumnya bersifat deterministik (determinisme teknologi). Yaitu pandangan ini berkeyakinan bahwa pembangunan infrastruktur dan teknologi komunikasi amat menentukan dan mempengaruhi lingkungan kehidupan manusia.

2) Jenis Pengembangan Masyarakat Kampung Nelayan digital.

Menurut Informan Pertama Bapak Arif

Prabowo selaku Head of Corporate Communication PT Telkom tentang jenis pengembangan masyarakat kampung nelayan digital adalah :

“Telkom berkomitmen untuk membantu potensi bisnis yang berkembang di masyarakat, termasuk kampung nelayan Muara Angke. Di sini, kami kembangkan berbagai fasilitas infrastruktur dan layanan ICT (Information, Communication & Technology)”. Jadi dalam membangun kampung nelayan digital kami bekerjasama dengan masyarakat muara angke dan juga UPT Pengelola kawasan pelabuhan perikanan dan pelabuhan pendaratan.

Sedangkan menurut Informan Kedua Bapak Wicaksono Marto selaku kepala UPT PKPI Muara angke terkait jenis pengembangan masyarakat kampung nelayan digital yaitu

“Dalam konsep pembangunan kampung nelayan digital sendiri, UPT PKPI Muara Angke selaku operator pengelola pelabuhan nelayan mencoba menjembatani niat baik dari telkom kepada masyarakat disekitar kampung nelayan muara angke untuk bisa mengakses internet. Selain itu kerjasama yang dibentuk secara sinergi dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan hasil tangkapan laut nelayan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan diatas dapat memberikan gambaran bahwa jenis pengembangan masyarakat yang dilakukan di kampung nelayan digital yaitu adanya kerjasama yang harmonis dan terjaga antara Telkom, UPT PKPI Muara Angke dan Masyarakat Muara Angke dimana setiap keputusan yang diambil selalu keputusan bersama dan masyarakat lokal diberikan kesempatan yang besar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Arthur Dunham yang dikutip dari buku Elvinaro Ardianto (201:55) bahwa jenis pengembangan masyarakat dari tiga bagian yang ada yaitu *Development for Community*, *Development with Community* dan *Development of Community* yang dilakukan jenis pengembangan

masyarakatnya adalah *Development with Community*. hal ini terlihat dari bentuk kolaborasi yang sinergis antara PT. Telkom, UPT PKPI dan Masyarakat lokal Muara Angke.

3) Bentuk Kerjasama Pembangunan

Infrastruktur dan Teknologi Komunikasi
Menurut *Informan* Pertama Bapak Arif Prabowo selaku Head of Corporate Communication PT Telkom tentang bentuk kerjasama pembangunan infrastruktur dan teknologi komunikasi adalah :

“Kami bekerja sama dengan UPT Pengelola Kawasan Pelabuhan Perikanan dan Pelabuhan Pendaratan Ikan (PKPP dan PPI) Muara Angke untuk kampung nelayan digital ini. Dimana Muara Angke akan menjadi pilot project”

Sedangkan menurut *Informan* Kedua Bapak Wicaksono Marto selaku kepala UPT PKPI Muara angke terkait bentuk kerjasama pembangunan infrastruktur dan teknologi komunikasi yaitu

“Dalam hal ini UPT PKPI hanya bersifat administratif saja yaitu memberikan izin secara tertulis pada PT Telkom untuk pembangunan jaringan internet. Pada prinsipnya kami mendukung demi membangun kesejahteraan kampung nelayan muara angke”.

Dimana dalam hal ini menurut Idi Subandy Ibrahim (2014:94) bahwa dalam pembangunan infrastruktur dan teknologi komunikasi membutuhkan relasi-relasi sosial dan kontrol sosial supaya tidak cenderung teknologi memfokuskan pada aspek organisasi namun juga harus melihat pada interaksi sosial masyarakat dan perkembangan masyarakat itu sendiri.

Oleh karena itu seharusnya pembangunan infrastruktur dan teknologi komunikasi merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang memiliki kekuatan karena dapat menciptakan keinginan dari masyarakat dan generasi muda di lingkungan sekitar untuk

mengetahui pemanfaatan teknologi untuk kehidupan.

4) Implementasi Kampung Nelayan Digital

Menurut *Informan* Pertama Bapak Arif Prabowo selaku Head of Corporate Communication PT Telkom tentang bentuk implementasi kampung nelayan digital adalah *“Implementasi Kampung Nelayan Digital ini, berbagai layanan telah disediakan Telkom seperti penarikan jaringan fiber optic, penyediaan akses internet broadband, pemasangan akses WiFi. Selanjutnya pemasangan CCTV, mobile combat penguat sinyal Telkomsel, TV Wall yang menyajikan konten terkini terkait informasi cuaca, informasi ketinggian gelombang laut, iklim harian, hingga harga ikan.”*

Sedangkan menurut *Informan* Kedua Bapak Wicaksono Marto selaku kepala UPT PKPI Muara angke terkait bentuk implementasi kampung nelayan digital yaitu

“Menyediakan data lainnya yang terkait langsung dengan kebutuhan informasi bagi nelayan seperti penyediaan aplikasi data kapal, data izin kapal, data ABK dan jumlah kapal yang berlayar dalam bentuk online.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan diatas dapat menunjukkan bahwa implementasi kampung nelayan digital memberikan perubahan dan memberikan konsekuensi yang luar biasa bagi masyarakat kampung nelayan. Ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Green (2014:103) bahwa teknologi dipahami sebagai sistem dan mesin yang digunakan untuk membersekan sesuatu. Kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi akan memberikan konsekuensi yang luar biasa bagi kehidupan kebudayaan, ekonomi dan politik.

SIMPULAN

Pengembangan masyarakat memiliki proses yang panjang dan partisipatif dalam upaya membangun manusia yang prosesnya selalu melibatkan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Pengembangan masyarakat juga bersifat ramah dengan budaya lokal.

Keberadaan internet dalam upaya implementasi pembangunan infrastruktur dan teknologi komunikasi berpotensi dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dalam bekerja dan juga membantu perekonomian masyarakat sekitarnya. Penggunaan internet menjadikan masyarakat kampung nelayan muara angke menjadi melek teknologi yang pada akhirnya menjadi melek literasi sehingga menjadikan masyarakat di kampung nelayan muara angke pada akhirnya lebih peduli akan informasi dan pengetahuan.

Internet menjadi salah satu sarana untuk pengembangan masyarakat di kampung nelayan muara angke, namun bukan menjadi satu-satunya indikator dalam keberhasilan peningkatan pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat tetaplah sebuah usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kampung nelayan. Oleh karena itu butuh dukungan dari semua pihak untuk menjadikan kampung nelayan khususnya kampung nelayan di Muara Angke menjadi kampung yang bisa menikmati akses internet sehingga dapat meningkatkan kehidupan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Dindin M. Machfudz. 2011. Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Ibrahim, Idi Subandy dan Bachruddin Ali Ahmad. 2014. Komodifikasi Menkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Kartini, Dwi. 2009. Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep, Sustainability Management dan Implementasi Indonesia. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Mulyana, Deddy. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Newman. 2003. Karakteristik Penentuan Key Informan dan Informan. Gramedia. Jakarta.
- Noegroho, Agoeng. 2010. Teknologi

Komunikasi. Graha Ilmu. Yogyakarta

Sobirin, Achmad. 2007. Budaya Organisasi. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

Yin, Robert. K. 2005. Studi Kasus Desain & Metode. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

ARTIKEL INTERNET :

<http://ravik.staff.uns.ac.id/2009/10/23/pemberdayaan-masyarakat-petani-dan-nelayan-kecil-2/>

<http://eprints.undip.ac.id/40198/6/08—bab2.pdf>

<https://www.selasar.com/ekonomi/infrastruktur-sebuah-definisi>

<http://hati.unit.itb.ac.id/2012/03/16/infrastruktur-permasalahan-dan-solusinya/>

<http://www.stialanbandung.ac.id/-infrastruktur-sebagai-pendukung-bagian-kedua&catid=12:artikel&Itemid=85>